

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jasa audit menjadi kepercayaan masyarakat dalam melindungi kepentingan publik, terutama dari kalangan bisnis. Laporan keuangan perusahaan harus melalui tahap pemeriksaan oleh auditor eksternal untuk menjadi dasar pengambilan keputusan secara internal dan eksternal. Jasa audit eksternal merupakan profesi yang membutuhkan independensi dan kompetensi dalam melakukan tugasnya. Jasa audit tidak hanya bekerja bagi klien, tetapi juga bekerja untuk semua pengguna laporan keuangan.

Opini auditor sangat berguna bagi pihak *stakeholder* sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis, sehingga profesi auditor sebagai pihak ketiga memiliki tugas yang penting dalam perjalanan bisnis perusahaan. Pengguna laporan keuangan mengharapkan audit yang berkualitas untuk menjadi suatu pertimbangan dalam menentukan masa depan perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan. Audit dikatakan berkualitas baik, apabila memenuhi standar dan aturanyang berlaku. Audit dikatakan berkualitas apabila audit dilaksanakan berdasarkan sikap independen dan kompetensi tinggi yang dimiliki auditor. Panjaitan (2014) menjelaskan bahwa kompetensi yang dimiliki auditor dapat terlihat dari kecakapan dalam menemukan salah saji pada laporan keuangan perusahaan. Independensi auditor berkaitan dengan peran auditor sebagai pihak yang bebas perngaruh siapapun dan mempunyai keberanian dalam melaporkan salah saji dalam laporan keuangan perusahaan.

UU Nomor 5 Tahun 2011 menjelaskan bahwa akuntan publik mempunyai peran dalam membantu meningkatkan perekonomian sehat serta peningkatan transparansi dalam bidang keuangan. Tanggung jawab yang besar dalam memberikan opini audit dan melindungi kepentingan para *stakeholder* membuat profesi sebagai auditor tidak mudah. DeAngelo (1981) menjelaskan kualitas audit sebagai probabilitas auditor dalam menemukan dan mengungkapkan suatu kecurangan dalam

sistem akuntansi klien, dan kecakapan untuk menemukan kecurangan dan melaporkannya. Kualitas audit dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri auditor, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor bersumber dari lingkungan di sekitar auditor. Faktor internal sendiri adalah kompetensi dan independensi yang dimiliki dalam diri auditor. Independensi merupakan sikap dimana auditor harus menempatkan dirinya sebagai pihak yang tidak dapat dipengaruhi pihak lain dalam menjalankan tugasnya. Arens, et al. (2012) menegaskan bahwa independensi terbagi menjadi dua bagian yakni independensi dalam berpikir dan independensi dalam penampilan.

Faktor eksternal yang menjadi pengaruh dalam kualitas audit salah satunya merupakan ukuran perusahaan klien. Perusahaan besar cenderung memiliki pengendalian dan pengawasan dalam pengelolaan perusahaannya karena kekhawatiran pemilik perusahaan atas manajemen yang melakukan pengelolaan dalam perusahaan. *Agency cost* timbul akibat kekhawatiran atas perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemangku kepentingan. *Agency cost* merupakan biaya yang muncul dari *principal* dengan tujuan untuk melakukan pengendalian atas *agent* (Jensen & Meckling, 1976). Perusahaan besar cenderung memiliki kerumitan dalam pengelolaan bisnisnya sehingga dikhawatirkan terjadinya kecurangan dan manipulasi yang tidak terdeteksi oleh auditor sehingga dapat menurunkan suatu kualitas audit. Perusahaan kecil cenderung mempunyai pengawasan dan pengendalian yang lemah. Selain itu, kurangnya perhatian oleh pemegang saham menjadikan auditor sebagai harapan pemegang saham untuk memberikan audit yang berkualitas.

Untuk menghindari terjadinya benturan kepentingan antara pihak manajemen perusahaan dengan pemangku kepentingan, perusahaan membentuk dewan komisaris yang memiliki tugas untuk melakukan pengamatan secara umum dan/atau khusus menjadi penasihat kepada direksi suatu perusahaan. Komite audit dibentuk untuk menjunjung tinggi penerapan *good corporate governance* serta pengungkapan informasi yang kuat serta berkualitas. Komite audit memberikan pengawasan dan pemeriksaan dalam menelaah pelaksanaan auditor internal, pengaduan atas proses

akuntansi dan pelaporan keuangan perusahaan, serta menyampaikan pendapat secara independen apabila terdapat perbedaan pandangan antara manajemen perusahaan dengan auditor eksternal. Dengan wewenang tersebut, komite audit selain memberikan manfaat kepada pihak manajemen perusahaan, dapat membantu pihak auditor eksternal juga untuk meningkatkan kualitas audit.

Audit *Tenure* adalah lama hubungan antara KAP dengan klien dimana perjanjian lama perikatan sudah disetujui oleh kedua pihak. Hamid (2013) berpendapat bahwa *tenure* yang pendek, auditor memerlukan waktu lebih dalam menguasai lingkungan bisnis klien. Semakin lama audit *tenure* yang dilakukan dalam suatu perusahaan klien, maka kualitas audit yang dihasilkan semakin berkualitas, hal ini disebabkan karena auditor telah memiliki perkembangan dalam pengalaman dan pengetahuan akan bisnis klien. Sebaliknya, masa *tenure* yang singkat diyakini menghasilkan audit yang tidak berkualitas karena perolehan informasi dan bukti-bukti menjadi terbatas sehingga memungkinkan kurang lengkapnya data dan kesalahan dalam penyajian data.

Kecurangan dalam laporan keuangan yang terjadi beberapa tahun terakhir, tidak lepas oleh peran akuntan publik di dalamnya yang membuat masyarakat khususnya para *stakeholder* dalam mempertanyakan kualitas audit sebuah opini audit. Kasus terbaru yang terjadi di dalam negeri adalah skandal manipulasi laporan keuangan yang terjadi di PT. Hanson International Tbk. pada tahun 2017. Dalam laman <https://money.kompas.com> (2020) Setelah dilakukan pemeriksaan oleh Otoritas Jasa Keuangan, skandal tersebut terbukti telah melakukan pelanggaran dalam laporan keuangan tahunan dengan melakukan pengakuan pendapatan sebesar Rp.732 miliar sehingga terjadi *overstated* dalam laporan keuangan dengan nilai material Rp. 613 miliar. Kantor akuntan publik Ernst & Young yang terbukti melakukan pelanggaran SA 200 tentang Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit dan Kode Etik Profesi Akuntan Publik dan SA 560 terkait penentuan laporan keuangan PT. Hanson Internasional Tbk. berisi kesalahan material setelah laporan keuangan diterbitkan sehingga membutuhkan perubahan atau tidak atas fakta yang telah diketahui oleh auditor.

Nicholas Yawada Zocho Wau, 2020

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KEAHLIAN KOMITE AUDIT, DAN AUDIT TENURE TERHADAP KUALITAS AUDIT

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Sarjana Akuntansi
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Kantor Akuntan Publik (KAP) Ernst & Young dinilai telah lalai dalam menyampaikan pendapat atas laporan keuangan PT. Hanson International Tbk. Dalam fenomena ini, kualitas audit terpengaruh karena pemberian opini oleh KAP tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dimana PT. Hanson International Tbk. menerima pendapat wajar tanpa pengecualian pada laporan keuangan perusahaan periode akhir 2017. Terjadinya materialitas pada laporan keuangan PT. Hanson International merupakan keadaan dimana terjadinya akrual diskresioner oleh PT. Hanson Internasional Tbk. dengan melanggar Standar Akuntansi Keuangan 44 tentang Akuntansi Aktivitas Real Estate. Sementara jika berdasarkan dengan Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estate (PSAK 44) pendapatan penjualan bisa diakui dengan metode akrual penuh dengan syarat telah memenuhi kriteria, termasuk penyelesaian Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) yang tidak bisa dibuktikan oleh PT. Hanson International Tbk. Akuntan Publik Ernst & Young tidak cermat dalam melakukan prosedur pemeriksaan dengan atas materialitas yang terjadi dalam aktivitas bisnis PT. Hanson Internasional Tbk.

Dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), PT. Hanson International Tbk. adalah perusahaan yang bergerak dalam perusahaan properti. Selain bergerak dalam bidang properti, bisnis PT. Hanson Internasional Tbk. juga bergerak di sektor pertambangan lewat perusahaan afiliasinya, PT. Hanson Energy. PT. Hanson International Tbk. memiliki banyak sekali sumber dana dan pendapatan dari sektor-sektor bisnis perusahaan. Selain itu PT. Hanson Internasional Tbk. memiliki investor dari beberapa perusahaan yaitu, perusahaan asuransi Jiwasraya, PT. Asabri (Persero), dan beberapa investor asing menurut <https://finance.detik.com> (2020). Besarnya ukuran perusahaan membuat terjadinya perbedaan kepentingan antara manajemen perusahaan dengan para pemangku kepentingan sehingga memicu adanya akrual diskresioner. Akrual diskresioner inilah yang dapat mempengaruhi kualitas sebuah audit. Pemangku kepentingan tentunya mengharapkan informasi laporan keuangan yang andal dan relevan untuk mendapatkan hasil yang terbaik dari kinerja perusahaan serta pengambilan keputusan dalam keberlanjutan bisnis perusahaan. Pemangku kepentingan membutuhkan jasa auditor dalam memberikan pendapat atas informasi

Nicholas Yawada Zocho Wau, 2020

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KEAHLIAN KOMITE AUDIT, DAN AUDIT TENURE TERHADAP KUALITAS AUDIT

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Sarjana Akuntansi
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan. Keadaan tersebut yang menyebabkan pemangku kepentingan akan memilih kantor akuntan publik yang lebih besar dan terpercaya untuk memberikan audit yang berkualitas dan menghasilkan opini audit yang berkualitas juga.

Tahun 2019 terjadi salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu PT. Garuda Indonesia Tbk. kantor akuntan publik Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, dan Rekan. Kasus tersebut muncul ke permukaan lantaran dewan komisaris PT. Garuda Indonesia Tbk. menganggap laporan keuangan periode akhir 2018 Garuda Indonesia tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 23 tentang pengakuan dan pengukuran pendapatan. Sekretaris Jenderal Kemenkeu Hadiyanto merinci ada tiga kelalaian auditor pada saat melakukan audit atas PT. Garuda Indonesia Tbk. Kelalaian tersebut antara lain, pertama, akuntan publik PT. Garuda Indonesia Tbk. belum secara cermat menilai substansi transaksi untuk kegiatan perlakuan akuntansi pengakuan pendapatan piutang dan pendapatan lain-lain, sehingga melanggar Standar Audit (SA) 315. Lalu, akuntan publik sepenuhnya belum memperoleh bukti audit yang cukup untuk menilai perlakuan akuntansi atas suatu perjanjian transaksi sehingga melanggar SA 500. Terakhir, akuntan publik juga tidak dapat memperhitungkan fakta-fakta setelah tanggal laporan keuangan, di mana hal ini melanggar SA 560 dilansir dari laman <https://www.cnnindonesia.com> (2019).

Dua komisaris Garuda Indonesia berpendapat bahwa laporan keuangan mengandung kerancuan dan menyesatkan. Adanya kinerja yang cemerlang dari PT. Garuda Indonesia dilansir dari <https://www.cnbcindonesia.com> (2019), perusahaan telah mencatatkan pendapatan yang belum diterima dari kerjasama dengan PT. Mahata Aero Teknologi. Sebuah fenomena dimana, PT. Garuda Indonesia Tbk. tetap menerbitkan laporan keuangannya meskipun tidak disetujui oleh dua dewan komisaris perusahaan. Dalam melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik, komite audit memiliki kedudukan sebagai jembatan penengah antara manajemen dengan dewan komisaris. Komite audit PT. Garuda Indonesia Tbk. pada tahun 2018 yang dijalankan oleh tiga orang, dimana dua orang diantaranya mempunyai latar

pendidikan dan pengetahuan di bidang akuntansi dan keuangan. Fenomena tersebut lantaran tugas seorang komite audit dapat bekerjasama dengan auditor eksternal dalam melakukan pemeriksaan sehingga dapat memberikan audit yang berkualitas.

Kantor akuntan publik sebagai pihak yang bertanggungjawab atas audit seharusnya mengetahui keseluruhan kegiatan operasional perusahaan dan tren kinerja perusahaan klien selama masa perikatan audit. KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan terhitung baru melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan pada tahun 2018. Hal tersebut menjelaskan bahwa, PT. Garuda Indonesia Tbk. baru saja melakukan pergantian auditor. Singkatnya masa perikatan audit dikhawatirkan dapat dimanfaatkan oleh manajemen perusahaan untuk melakukan manipulasi atau kecurangan dalam bisnisnya karena hadirnya auditor yang masih baru sehingga dapat menurunkan kualitas audit.

Pengguna laporan keuangan sangat bergantung pada audit yang berkualitas. Audit yang berkualitas menghasilkan opini yang berkualitas pula, sehingga menjadi pelindung dan rasa aman dari pemilik perusahaan dalam menjaga kepentingan bisnisnya. Audit yang berkualitas dapat memberikan informasi yang berguna bagi perusahaan untuk terus melanjutkan bisnisnya sehingga meningkatkan kepercayaan dan reputasi kantor akuntan publik dan auditor. Laporan keuangan PT. PP Properti pada tahun 2019 diaudit oleh kantor akuntan publik Hartanto Grace dan Karunawan dengan memberikan opini wajar tanpa pengecualian. Audit yang dilakukan oleh kantor akuntan publik tersebut berkualitas karena mampu memberikan opini pada laporan keuangan sesuai dengan kondisi perusahaannya. Pada tahun 2019 dilansir dalam investasi.kontan.co.id, perusahaan mengalami penurunan saham sebesar 41,88% dan pada akhir tahun, PT. PP Property mencatatkan penurunan laba per saham perusahaan. PT. PP Property telah menerbitkan laporan keuangan sesuai dengan aturan yang berlaku. Laporan keuangan yang wajar dapat memberikan manfaat bagi para pengguna laporan keuangan dapat memberikan keputusan pada keberlanjutan usaha perusahaan terkait.

Peneliti menemukan bahwa terjadi perbedaan hasil penelitian dari penelitian terdahulu mengenai kualitas audit. Perbedaan banyak terjadi di masing-masing

variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian Ayu et al. (2019), Kafabih dan Adiwibowo (2017), dan Hidayat dan Wahjoe (2019) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadi (2017), dan Hadi dan Handojo (2018) membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Suryanto dan Thalassinis (2017) menyimpulkan bahwa terdapat keahlian komite audit memiliki hubungan dengan kualitas audit. Sedangkan Sukarno (2015), Rustiarini (2015), dan Asiriwa et al. (2018) menjelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh antara keahlian komite audit dengan kualitas audit. Pramaswaradana dan Astika (2017), Diyanti dan Wijayanti (2019), Darya dan Puspitasari (2017), dan Ndubuisi dan Ezechukwu (2017) menyebutkan adanya pengaruh antara audit *tenure* terhadap kualitas audit. Disisi lain, Aldona dan Trisnawati (2016), Andriani dan Nursiam (2017), dan Hidayat dan Wahjoe (2019) mengungkapkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara audit *tenure* terhadap kualitas audit.

Fenomena yang berhubungan dengan kualitas audit dan perbedaan dalam penelitian-penelitian terdahulu menjadi penyebab penulis ingin melakukan penelitian. Penelitian ini mempunyai perbedaan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Perbedaan terletak pada pengukuran yang dipakai dalam mengukur sebuah kualitas audit.. Darya dan Puspitasari (2017), Pham et al. (2017), Hadi dan Handojo, (2018) memakai pengukuran akrual diskresioner dalam mengukur kualitas audit. Sedangkan akrual diskresioner merupakan proksi yang digunakan untuk mengukur sebuah manajemen laba. Perusahaan memakai manajemen laba sebagai strategi, apabila sesuai dengan dasar akrual, ditambah dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku memberikan kebebasan dalam mengatur labanya, selama tidak menyesatkan dalam laporan keuangan, itu diperbolehkan. Sehingga selama laporan keuangan yang dihasilkan wajar dan sesuai standar yang berlaku umum, maka tidak terdapat masalah atau penyimpangan. Perbedaan-perbedaan tersebut mendasari peneliti dalam melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Keahlian Komite Audit, dan Audit *Tenure* Terhadap Kualitas Audit”**.

Nicholas Yawada Zocho Wau, 2020

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KEAHLIAN KOMITE AUDIT, DAN AUDIT TENURE TERHADAP KUALITAS AUDIT

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Sarjana Akuntansi
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

1.2. Perumusan Masalah

Eksplanasi diatas menjelaskan elemen-elemen dalam kualitas audit serta penelitian terdahulu yang mengandung banyak perbedaan kesimpulan. Sehingga *problem* dalam penelitian ini yaitu:

- 1.2.1 Apakah ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit?
- 1.2.2 Apakah keahlian komite audit mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit?
- 1.2.3 Apakah audit *tenure* mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian mempunyai tujuan utama yakni:

- 1.3.1 Menguji pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap kualitas audit.
- 1.3.2 Menguji pengaruh variabel keahlian komite audit terhadap kualitas audit.
- 1.3.3 Menguji pengaruh variabel audit *tenure* terhadap kualitas audit.

1.4. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mempersembahkan manfaat bagi banyak pihak yaitu :

1.4.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini memiliki manfaat untuk meningkatkan pengetahuan terutama di bidang auditing mengenai hubungan ukuran perusahaan, keahlian komite audit dan audit *tenure* terhadap kualitas audit.

1.4.2 Aspek Praktis :

- 1. Manfaat bagi peneliti
 - Meningkatkan pandangan dan penerapan prinsip-prinsip yang berguna dalam praktek, terutama dalam profesi sebagai auditor
- 2. Manfaat bagi perusahaan

Manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini dimaksudkan untuk perusahaan untuk meningkatkan transparansi pada pelaporan keuangan dan para auditor terutama kantor akuntan publik dalam meningkatkan kinerja audit dan diharapkan dapat menjadi suatu bahan untuk mengevaluasi dan meningkatkan pengendalian mutu dalam Kantor Akuntan Publik.

3. Manfaat bagi pihak lain

Penelitian dapat menjadi referensi atau masukan untuk penelitian di masa yang akan datang, khususnya mengenai topik yang berhubungan dengan pembahasan pada penelitian ini.